



Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Kesehatan Ibu dan Anak dalam Upaya Pencegahan AKI Dan AKB di Desa Citaman

Indah Nurfazriah¹, Annisa Nurhayati Hidayat², Rina Kartikasari^{3*}, Duan Yusuffina⁴ 

^{1,2,3,4} Universitas Faletehan, Indonesia

*Corresponding author: kartikasarinina82@gmail.com

Abstrak

Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan didukung oleh masyarakat pada umumnya dan khususnya para kader kesehatan yang mempunyai pengetahuan yang baik serta mempunyai komitmen tinggi terhadap peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, saat ini kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas tujuan dari program MDG's (*Millenium Development Goals*) yang merupakan pembangunan di era millenium yang dideklarasikan oleh negara-negara berkembang dan negara-negara maju salah satunya Negara Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan koordinator Puskesmas Ciomas terdapat satu desa yang mempunyai kader dengan tingkat pengetahuan yang masih rendah dalam hal meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang kesehatan ibu dan anak sebagai upaya pencegahan AKI dan AKB. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader tentang kesehatan ibu dan anak sebesar 80%. Disarankan agar para kader posyandu di Desa Citaman Wilayah kerja Puskesmas Ciomas Kabupaten Serang dapat memahami dan menerapkan informasi yang diberikan.

Kata Kunci: Kesehatan Ibu Dan Anak, Kader Posyandu

Abstract

Improving the quality of health services is supported by the community in general and in particular health cadres who have good knowledge and have a high commitment to improving maternal and child health, currently maternal and child health is one of the priority goals of the MDG's (Millennium Development Goals) program. which is a development in the millennium era declared by developing countries and developed countries, one of which is Indonesia. Based on the results of interviews with the coordinating midwife of the Ciomas Health Center, there is one village that has cadres with low levels of knowledge in terms of improving the health status of mothers and children. This community service activity aims to increase the knowledge of posyandu cadres about maternal and child health to get prevention of AKI and IMR. The identification results show that there is an increase in the knowledge of cadres about maternal and child health by 80%. It is recommended that posyandu cadres in Citaman Village, Ciomas Health Center work area, Serang Regency can understand and apply the information provided.

Keywords: Maternal And Child Health, Posyandu Cadres

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan didukung oleh masyarakat pada umumnya dan khususnya para kader kesehatan yang mempunyai pengetahuan yang baik serta mempunyai komitmen tinggi terhadap peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, saat ini kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas tujuan dari program MDG's (*Millenium Development Goals*) yang merupakan pembangunan di era millenium yang dideklarasikan oleh negara-negara berkembang dan negara-negara maju salah satunya Negara Indonesia (Nurfazriah et al., 2021; Rodiah et al., 2018). Terdapat 18 target, 48 indikator dengan implementasinya disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan dan ketersediaan data yang digunakan untuk mengatur tingkat kemajuan negaranya, adapun delapan tujuan MDG's yang telah dicapai dalam bidang kesehatan diantaranya pertama, menurunkan angka kematian anak

History:

Received : April 10, 2021

Revised : April 12, 2021

Accepted : May 03, 2021

Published : May 25, 2021

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



terhitung dari tahun 1990 sampai 2015 (Lisbet, 2016; Sutarliyah, 2018). Target MDGs 2015 adalah sekitar 110 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk mencegah terjadinya kematian ibu, di antaranya adalah persalinan yang aman bagi ibu yaitu persalinan yang dibantu tenaga persalinan terlatih. Tahun 2007, proporsi persalinan yang dibantu tenaga persalinan terlatih adalah 73 persen. Ketiga, penanganan berbagai penyakit menular berbahaya yaitu HIV, TBC, malaria dan penyakit menular lainnya, prevalensi HIV-AIDS nasional saat ini adalah 5,6 per 100.000 orang. Namun, tidak ada indikasi laju penyebaran HIV-AIDS terhenti (Yulianti, 2018).

Tingkat derajat kesehatan masyarakat yang masih belum optimal pada hakikatnya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, perilaku masyarakat, pelayanan kesehatan dan genetika, diketahui bahwa rumah tangga yang telah mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baru mencapai 38,7%. Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014 mencantumkan target 70% rumah tangga sudah mempraktekkan (perilaku hidup bersih dan sehat) PHBS pada tahun 2014 (Zulaikhah et al., 2019). Upaya – upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah belum sepenuhnya mencapai target MDG's baik secara general maupun khusus di bidang kesehatan. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 359/100.000 kelahiran hidup menjadi 124/100.000 kelahiran hidup di tahun 2015, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) 32/1000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Banten masih cukup tinggi. Yaitu berada pada angka 189/100.000 kelahiran hidup. Sementara target penekanan AKI yang tercantum dalam *Millenium Development Goals* (MDGS) tahun 2015 harus mencapai 102/100.000 kelahiran (Savira et al., 2020). Berdasarkan profil Kesehatan Banten diketahui bahwa AKI sebanyak 237 kasus penyebab kematian, antara lain perdarahan 69 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 67 kasus, infeksi 13 kasus, abortus 4 kasus, partus lama 1 kasus, dan lain-lain 83 kasus. Sebagian besar kematian ibu disebabkan oleh penyebab langsung, yaitu perdarahan, infeksi, eklamsi, persalinan lama dan abortus (Radjamuda & Montolalu, 2014). Di samping itu, kematian ibu juga dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat sosial ekonomi, pendidikan dan pengetahuan, kedudukan dan peran perempuan, sosial budaya dan akses, yang kesemuanya berpengaruh pada munculnya dua keadaan yang tidak menguntungkan, yaitu : (1) Tiga Terlambat (terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan dan terlambat mendapatkan pelayanan kesehatan), (2) Empat Terlalu (terlalu muda melahirkan, terlalu tua melahirkan, terlalu sering melahirkan dan terlalu dekat jarak kehamilan). Mengingat penyebab dan latar belakang kematian ibu yang sangat kompleks dan menyangkut bidang-bidang yang ditangani oleh sector, baik di lingkungan pemerintah maupun swasta, maka upaya percepatan penurunan AKI memerlukan penanganan yang menyeluruh terhadap masalah yang ada dengan melibatkan sektor terkait (Fadhilah, 2020; Wahyuni & Wahyuningsih, 2016).

Pemerintah telah memberikan berbagai upaya agar kematian ibu dan bayi dapat menurun dengan adanya Bidan yang tinggal di desa, program desa siaga dan pembentukan kelas ibu hamil adalah suatu terobosan baru bahwa setiap ibu, sejak hamil sampai dan bersalin serta nifas dan perawatan Bayi baru lahir oleh tenaga kesehatan. Peran serta dari keluarga dan masyarakat sangat penting untuk menurunkan kematian ibu yang cukup tinggi (Iswarawanti, 2010). Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu aspek yang prioritas untuk diperhatikan. Masa depan anak sangat ditentukan oleh kesehatan sejak dalam kandungan dan pada masa balitanya. Kesehatan ibu hamil perlu diperhatikan mengingat masih banyaknya kejadian komplikasi pada kehamilan dan persalinan yang akan berdampak pada kesehatan bayi yang dilahirkannya (Ningtyas et al., 2018; Suryanti et al., 2021). Begitu pula kemampuan perawatan bayi baru lahir, pemenuhan ASI eksklusif dan gizi seimbang pada balita sangat penting diperhatikan untuk menjamin kesehatan dan perkembangannya.

Puskesmas Ciomas di bawah Dinas Kesehatan Kabupaten Serang telah menyelenggarakan Posyandu di 11 desa binaan. Posyandu dilakukan setiap bulannya di tiap desa, namun berdasarkan hasil wawancara dengan bidan koordinator Puskesmas Ciomas bahwa masih belum optimalnya kegiatan posyandu di salah satu desa dikarenakan masih kurangnya dukungan dari masyarakat khususnya para kader kesehatan di desa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan koordinator puskesmas ciomas terdapat satu desa yang mempunyai kader dengan tingkat pengetahuan yang masih rendah dalam hal meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Tujuan pembentukan posyandu ini merupakan suatu bentuk kerjasama bidan, kader dan ibu hamil, keluarga, masyarakat dan lintas sektoral yang saling menguntungkan dengan prinsip keterbukaan, kesetaraan dan kepercayaan dalam upaya peningkatan kesehatan terhadap ibu dan anak sehingga AKI dan AKB dapat dicegah sedini mungkin (Hiola, 2012). Berdasarkan data tersebut, maka kegiatan Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Pencegahan AKI dan AKB di desa Citaman wilayah kerja Puskesmas Ciomas Kabupaten Serang Banten.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan edukasi melalui penyuluhan tentang Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kader Tentang Kesehatan Ibu Dan Anak Dalam Upaya Pencegahan Tingginya AKI Dan AKB melalui berbagai tahapan, antara lain. Tahapan persiapan (*pra planning*), pembagian tugas, yaitu antara lain: Melakukan identifikasi terlebih dahulu via Whats App dengan Ketua Kader untuk mengetahui berapa jumlah kader yang bersedia mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan dengan sistem Daring; Mempersiapkan media dan dokumen untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan, misalnya video materi, power point materi, dan formulir kehadiran, kuesioner pre dan post dalam bentuk google form; Mempersiapkan materi, alat bantu penyuluhan serta mempelajari materi yang akan disampaikan; Persiapan peserta yaitu kader kesehatan, dengan mengundang para ketua maupun anggota kader posyandu; Mempersiapkan tim pelaksana kegiatan pendidikan kesehatan yaitu siapa yang menjadi fasilitator dan nara sumber jika diperlukan; Membuat rencana pelaksanaan kegiatan; Akhir pertemuan dilakukan evaluasi dengan tes tulis, sebagai kegiatan/materi ekstra; Menentukan waktu pertemuan, yang disesuaikan dengan kesiapan para kader, yaitu dilakukan pada pagi hari dengan lama waktu pertemuan 120 menit. Tahapan Pelaksanaan, dosen memberikan edukasi tentang Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kader Tentang Kesehatan Ibu Dan Anak Dalam Upaya Pencegahan Tingginya AKI Dan AKB. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari tepatnya pada hari sabtu, pada tanggal 22 Agustus 2020 dan 05 September 2020.

Terakhir Tahap Evaluasi pada tahap ini terdapat tiga hal yang harus dilakukan, yaitu : Struktur, peserta yang nantinya hadir adalah masyarakat Desa Citaman khususnya para ibu kader yang mengelola posyandu. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penyuluhan dan digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang disampaikan saat pemberian penyuluhan sudah komunikatif dalam penyampaiannya, sehingga seluruh peserta yang mengikuti kegiatan ini memahami materi tentang pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang kesehatan ibu dan anak dalam upaya pencegahan tingginya AKI dan AKB; Kemudian Proses, pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini nantinya berlangsung selama 2 hari ditanggal 22 Agustus 2020 dan 05 September 2020 dari pukul 08.00 s/d 16.00 WIB sesuai jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Kemudian Hasil yang diharapkan terkait penyuluhan dan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, yaitu: Peserta dapat memahami maksud dan tujuan kegiatan; Peserta dapat memahami latar

belakang kegiatan; Peserta dapat memahami penjelasan materi tentang pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang kesehatan ibu dan anak dalam upaya pencegahan tingginya AKI dan AKB; Memotivasi masyarakat Desa Citaman khususnya Ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yang telah disediakan; Serta menambah pengetahuan tentang persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendidikan kesehatan untuk para kader posyandu di Desa Citaman wilayah kerja Puskesmas Ciomas Kabupaten Serang yang dilaksanakan secara daring (*online*) berjalan dengan baik dan lancar. Rangkaian kegiatan antara lain pemberian materi kemudian diskusi tanya jawab antara fasilitator dan peserta. Kegiatan ini dilaksanakan 2 hari yaitu pada hari sabtu, 22 Agustus 2020 pada pukul 08.00 WIB dan Sabtu 05 September 2020 pada pukul 08.00 WIB. Peserta kegiatan yaitu ibu kader posyande berjumlah 15 orang, mahasiswa 2 orang dan tim dosen pengabdian masyarakat. Lokasi di tempat masing-masing peserta. Hasil didapatkan setelah melalui beberapa rangkaian kegiatan yang telah dilakukan yaitu pemberian materi tentang kesehatan ibu dan anak dalam upaya pencegahan tingginya AKI dan AKB, maka tingkat pengetahuan kader posyandu diukur secara analisis univariat dan didapat hasil seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Kesehatan Ibu dan Anak Dalam Upaya Pencegahan Tingginya AKI dan AKB

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	N	%	n	%
Kurang	12	80	1	6.7
Baik	3	20	14	93.3
Jumlah	15	100	15	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar *pretest* kader posyandu di Desa Citaman memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang (20%) dan sebagian besar *posttest* memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 orang (93.3%). Dokumentasi pelaksanaan pengabdian masyarakat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Hari Pertama dan Kedua

Informasi yang diberikan pada kegiatan pendidikan kesehatan ini, baik melalui *power point* materi maupun video dari narasumber mengenai Kesehatan Ibu dan Anak dalam upaya mencegah tingginya AKI dan AKB mendapat penerimaan yang baik dari para kader posyandu diketahui dengan adanya peningkatan pengetahuan ibu kader dari penilaian kuesioner *pre test* dan *post test*. Persentase nilai rata – rata ibu kader yang memiliki pengetahuan baik pada *pre test* (sebelum diberikan pendidikan kesehatan) yaitu 20%, setelah diberikan materi pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok ibu kader yang memiliki pengetahuan baik dilihat dari nilai rata-rata *post test* yaitu sebesar 93,3 %. Peningkatan pengetahuan kader dapat dipengaruhi oleh mudahnya mengakses informasi yang berasal dari media sosial, televisi, artikel, majalah, dan lainnya (Wijaya, 2017). Peran bidan sebagai tenaga kesehatan dan sebagai pendamping kader saat melaksanakan kegiatan posyandu dalam pemberian informasi terkait kesehatan ibu dan anak juga sangat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan kader, guna tercapainya derajat kesehatan ibu dan anak yang optimal sehingga dapat mencegah tingginya AKI dan AKB (Nugrahaeni & Margawati, 2014; Sagita, 2017; Wulandari et al., 2019). Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu sebagai akibat komplikasi kehamilan, persalinan, dan masa nifas yang dicatat selama satu tahun per 1000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Penurunan angka kematian ibu salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan yang telah termaktub dalam tujuan pembangunan berkelanjutan SDGs sebagai kesepakatan pembangunan global (Muthia Sagita Komariah Nur et al., 2018).

Banyak faktor yang mempengaruhi dalam upaya penurunan angka kematian ibu di Indonesia, yaitu pendidikan, pengetahuan, sosial budaya, sosial ekonomi, geografis, lingkungan, dan aksesibilitas ibu pada fasilitas Kesehatan (Chasanah, 2017; M. S. K. Nur et al., 2018). Oleh karena itu diperlukan kerjasama yang bersinergis secara lintas program dan lintas sektor dalam upaya mensejahterakan kesehatan ibu, bayi dan anak di Indonesia. Upaya penurunan Angka Kematian Ibu telah dirintis dan diintensifkan sejak tiga puluh tahun lalu, namun penurunan Angka Kematian Ibu masih belum memuaskan, sehingga diperlukan pengkajian masalah yang lebih mendalam dan program kerja dalam pencapaian penurunan angka kematian ibu (Muthia Sagita Komariah Nur et al., 2018). Selain itu, pemerintah Indonesia dalam penurunan angka kematian ibu juga sudah cukup optimal dalam mengembangkan berbagai program kesehatan, diantaranya ya pengembangan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan, program keterpaduan Keluarga Berencana (KB) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Gerakan Sayang Ibu pada tahun 1996, Desa Siaga pada tahun 2004, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Generasi Bidang Kesehatan pada tahun 2007, dan berbagai program jaminan kesehatan salah satunya yaitu Jaminan Persalinan (Jampersal) pada tahun 2011 (Muthia Sagita Komariah Nur et al., 2018).

Dari program – program yang dirintis oleh pemerintah Indonesia tujuannya hanya satu yaitu menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak di Indonesia (Murniati et al., 2013; Romalita et al., 2019). Akan tetapi pada kenyataannya, angka kematian ibu, belum sesuai dengan target yang diharapkan. Permasalahan utama yang saat ini masih dihadapi berkaitan dengan kesehatan ibu hamil di Indonesia adalah masih tingginya angka kematian ibu yang berhubungan dengan persalinan. Contoh konkret dari kalangan masyarakat di Indonesia, penyebab terbesar kematian ibu dari tahun 2010-2013 diakibatkan oleh pendarahan. Sedangkan partus lama merupakan penyumbang kematian ibu terendah. Selain itu, masih banyak ibu- ibu yang menganggap kehamilan sebagai hal yang biasa, alamiah dan kodrati (Erlandia & Gemiharto, 2014). Selain itu, masih banyak yang kurang menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan tidak terdeteksinya faktor-faktor risiko tinggi yang mungkin dialami oleh ibu hamil (Dian Isti Angraini et al., 2019). Risiko ini baru diketahui pada saat persalinan yang sering kali ditemukan karena kasusnya sudah terlambat sehingga membawa akibat fatal yaitu kematian. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh

rendahnya tingkat komunikasi, informasi dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi pada ibu hamil (Muthia Sagita Komariah Nur et al., 2018). Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah pula dalam menerima informasi (Sari & Hanifah, 2018). Oleh karena itu, pendidikan kesehatan penting untuk menunjang program kesehatan dan dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan masyarakat. Pengetahuan masyarakat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan, selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai outcome dari pendidikan kesehatan (Muthia Sagita Komariah Nur et al., 2018).

Strategi pelayanan kesehatan dasar masyarakat dengan fokus pada ibu dapat dilakukan pada posyandu, karena posyandu merupakan wadah peran serta masyarakat untuk menyampaikan dan memperoleh pelayanan kesehatan dasarnya (Munawaroh, 2014; Nurhidayah et al., 2019). Selain dapat meningkatkan pengetahuan bagi ibu, pendidikan kesehatan juga dapat menambah pengetahuan para kader posyandu. Para kader kesehatan memerlukan pengetahuan yang terkini karena pengetahuan sifatnya selalu berkembang (Sukmawati et al., 2018). Pengetahuan yang mereka peroleh selama ini kurang update. Kader merupakan perpanjangan dari tenaga kesehatan memiliki peran dalam pelayanan kesehatan yang berada di dekat kegiatan sasaran posyandu serta memiliki frekuensi tatap muka kader yang lebih sering daripada petugas kesehatan lainnya (Solehati et al., 2018).

Peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang pencegahan anemia akan menimbulkan hak positif bagi ibu hamil karena ilmu kader kesehatan akan ditransformasikan kepada para ibu hamil di wilayahnya. Menurut (Sari & Hanifah, 2018), salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, meskipun pengetahuan tidak hanya didapatkan dari jenjang pendidikan formal, akan tetapi dengan pendidikan yang baik kader posyandu akan lebih mudah memahami dan berkeinginan untuk menggali informasi yang lebih banyak. Oleh karena itu, agar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan anemia selama kehamilannya maka pengetahuan kader kesehatan harus dioptimalkan, salah satunya dengan pemberian edukasi kesehatan. Dalam hal ini, kebutuhan peningkatan pengetahuan diperlukan pada berbagai aspek karena selama ini pun mereka dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang memerlukan penanganan khusus (Muthia Sagita Komariah Nur et al., 2018).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan kesehatan untuk kader posyandu di Desa Citaman secara *online* mendapatkan penerimaan yang baik dari pihak Puskesmas Ciomas, Desa Citaman, dan para *stake holder* lainnya yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ciomas. Adanya peningkatan pengetahuan dari para kader Posyandu mengenai upaya pencegahan tingginya AKI dan AKB dengan mengoptimalkan kesehatan bagi ibu dan anak. Peningkatan pengetahuan kader dapat dilihat dari data yang diperoleh sebelum kegiatan (*pre test*) ibu kader dengan pengetahuan baik 20% dan meningkat menjadi 93.3% setelah kegiatan (*post test*). Adapun saran bagi kader dan puskesmas yaitu : Bagi Kader Posyandu, dapat menjadi tambahan informasi dan menerapkan dari informasi yang sudah diberikan mengenai kesehatan ibu dan anak dalam upaya untuk mencegah tingginya AKI dan AKB di Wilayah kerja Puskesmas Ciomas; Bagi Puskesmas, dapat memberikan salah satu bentuk upaya dalam mengoptimalkan kesehatan ibu dan anak melalui kader kesehatan, serta dapat memberikan dukungan dan menjadi kegiatan rutin dan berkesinambungan untuk dapat memberikan penyuluhan kesehatan kepada kader posyandu sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam kegiatan terutama tentang kesehatan ibu dan anak.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, akhirnya kami dapat melaksanakan kegiatan program pengabdian masyarakat dengan judul pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang kesehatan ibu dan anak dalam upaya pencegahan tingginya AKI dan AKB. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam pelaksanaan kegiatan, antara lain sebagai berikut : Bapak Andiko Nugraha Kusuma, SKM, M.KM selaku Ketua STIKes Faletahan yang telah menyetujui dan memberikan dukungan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini; Deni Suwardiman, S.Kp., M.Kep selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKes Faletahan yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabmas sehingga laporan ini dapat kami selesaikan meskipun terlambat dari jadwal yang telah ditentukan; Kepala Puskesmas Ciomas beserta jajarannya, serta Bidan Koordinator dan bidan Desa Citaman yang telah memberikan izin serta mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini; Mahasiswi Prodi Sarjana bidan yang telah membantu terselesainya kegiatan pengabdian masyarakat ini; Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesainya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Chasanah, S. U. (2017). Peran petugas kesehatan masyarakat dalam upaya penurunan angka kematian ibu pasca MDGs 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 9(2), 73–79. <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/190>.
- Dian Isti Angraini, D. I. A., Merry, I. S., Diana Mayasari, D. M., & Sofyan Mussabiq Wijaya, S. M. W. (2019). Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi (Risti) Di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan. *JPM Ruwa Jurai*, 4(1), 13–17. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/20644>.
- Erlandia, D. R., & Gemiharto, I. (2014). Evaluasi Model Komunikasi Bidan Desa Sebagai Ujung Tombak Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Bersalin Di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 2(2), 186–199. <http://journal.unpad.ac.id/jkk/article/view/7385>.
- Fadhylah, K. A. N. (2020). *Implementasi Program Contraceptive For Women At Risk (Contra War) Di Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA)*. Universitas Airlangga.
- Hiola, T. T. (2012). Penerapan Aki Nol Di Puskesmas Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2011. *Jurnal Pelangi Ilmu*, 5(2). <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JPI/article/view/1108>.
- Iswarawanti, D. N. (2010). Kader posyandu: peranan dan tantangan pemberdayaannya dalam usaha peningkatan gizi anak di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 13(4). <https://journal.ugm.ac.id/jmpk/article/viewFile/2636/2361>.
- Lisbet, L. (2016). Pencapaian Millenium Development Goals (MDGs) di Indonesia melalui Kerjasama Internasional. *Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 4(1). <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/politika/article/view/331>.
- Munawaroh, S. (2014). Model Informasi Monitoring Kesehatan Ibu dan Bayi pada Posyandu dalam Rangka Upaya Peningkatan Kesehatan Keluarga. *Dinamik*, 19(1). <https://doi.org/10.35315/dinamik.v19i1.4089>.
- Murniati, V., Mulyana, Y., & Kuswardinah, I. (2013). Pembentukan Kader Kesehatan Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Dan Anak Di Desa Dunguswiru Dan Desa Neglasari Kecamatan Blubur Limbangan Kabupaten Garut. *Dharmakarya*, 2(1). <http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/viewFile/8216/3764>.

- Ningtyas, R., Isnina, I., & Irawan, Y. (2018). Pelatihan Kader Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Rangit. *Jurnal Borneo Cendekia*, 2(2), 229–231. <http://journal.stikesborneocendekiamedika.ac.id/index.php/jbc/article/view/128>.
- Nugrahaeni, S. A., & Margawati, A. (2014). Pengaruh modul terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan praktek kader dalam upaya pemberian ASI eksklusif. *Gizi Indonesia*, 37(1), 19–28. https://www.persagi.org/ejournal/index.php/Gizi_Indon/article/view/147.
- Nur, M. S. K., Khoiriyah, H. I., & Kurniawan, D. (2018). Pengembangan model pendidikan kesehatan pada ibu hamil untuk menurunkan angka kematian ibu di kabupaten bogor. *Jurma : Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, 2(1). <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/pkm-p/article/view/198>.
- Nur, Muthia Sagita Komariah, Khoiriyah, H. I., & Kurniawan, D. (2018). Pengembangan Model Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu Di Kabupaten Bogor. *Pkm-P*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v2i1.198>.
- Nurfazriah, I., Hidayat, A. N., Kartikasari, R., & Yusuffina, D. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Kesehatan Ibu Dan Anak Dalam Upaya Pencegahan AKI Dan AKB Di Desa Citaman Wilayah Kerja Puskesmas Ciomas Kabupaten Serang Tahun 2020. *International Journal of Community Service Learning*, 5(4). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/40588>.
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(2). <http://journal.unpad.ac.id/mkk/article/view/22703>.
- Radjamuda, N., & Montolalu, A. (2014). Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Poli Klinik Obs-Gin Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. VL Ratumbusang Kota Manado. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 2(1), 33–40. <https://ejournal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jidan/article/view/314>.
- Rodiah, S., Budiono, A., & Rohman, A. S. (2018). Model diseminasi informasi komunikasi kesehatan masyarakat pedesaan di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(2), 175–190. <http://journal.unpad.ac.id/jkk/article/view/17771>.
- Romalita, Y., Yusriani, Y., Alwi, M. K., & Serawati, S. (2019). Implementasi Prinsip Keterbukaan dalam Pemberdayaan Terhadap Keaktifan Kader Kesehatan untuk Mencegah Risiko Kematian Ibu. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice)*, 11(1), 39–42. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/599>.
- Sagita, A. (2017). *Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ibu dan Anak di Dusun Lamasariang Kelurahan Balanipa Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sari, A. N., & Hanifah, L. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Leaflet Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu Abadi Tentang Imunisasi Mr Booster. *Jurnal Keperawatan Intan Husada*, 6(1), 60–73. <https://www.akperinsada.ac.id/e-jurnal/index.php/insada/article/view/89>.
- Savira, T. A., Hidayah, A., & Farida, S. N. (2020). A Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny." S" Di Bidan Praktik Mandiri Ny" P" Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. *Jurnal Akademika Husada*, 2(2), 76–89. <http://jurnal.stikeshusadajombang.ac.id/index.php/jah/article/view/39>.
- Solehati, T., Sari, C. W. M., Lukman, M., & Kosasih, C. E. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Dan Pencegahan Anemia Dalam Upaya Menurunkan Aki Pada Kader Posyandu. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*

- (*Comprehensive Nursing Journal*), 4(1), 7–12. <https://doi.org/10.33755/jkk.v4i1.75>.
- Sukmawati, S., Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2018). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Haurpanggung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 804–807. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/20114>.
- Suryanti, Y., Sari, L. A., & Murtiyarini, I. (2021). Pelatihan Kelompok Ibu Menyusui di Desa Penyengat Olak Muaro Jambi Tahun 2019. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 105–109. <http://jak.stikba.ac.id/index.php/jak/article/view/194>.
- Sutarliyah, U. J. (2018). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Sebagai Upaya Mengatasi Kemiskinan di Kabupaten Jombang (Studi pada Unit Pelaksana Program Keluarga Kabupaten Jombang)*. Universitas Brawijaya.
- Wahyuni, S., & Wahyuningsih, E. (2016). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Tentang Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan P4k Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Karangnongko Klaten. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(23). <http://jurnal.stikesmukla.ac.id/index.php/motor/article/view/260>.
- Wijaya, M. (2017). Peningkatan Pengetahuan Kader Sebagai Pendamping Ibu Bersalin Di Fasilitas Kesehatan Desa Sukabakti, Tambelang Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/viewFile/16276/7940>.
- Wulandari, C., Setiyarini, D. W., Bariroh, K., Laraswati, L., Azhari, M. F. I., & Aziz, R. A. I. (2019). Upaya Peningkatan Status Kesehatan Kelompok Rentan dengan Pendekatan Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(2), 167–187. <https://journal.ugm.ac.id/jpkm/article/view/29999>.
- Yulianti, D. (2018). Peningkatan Kapasitas Sasaran Pelaksana Program Persiapan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4k) Dalam Pelaksanaan Strategi Untuk Mengurangi Angka Kematian Ibu (Aki) Di Kecamatan Panjang Kota Bandarlampung. *Sakai Sambayan*, 2(1), 14–18. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/7613>.
- Zulaikhah, S. T., Ratnawati, R., Wibowo, J. W., Fuad, M. U., Noerhidayati, E., Cahyono, E. B., & Lusito, L. (2019). Penerapan PHBS dengan peningkatan pengetahuan dan sikap melalui pendekatan keluarga di Desa Gaji Kabupaten Demak. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(2), 126–133. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ijocs/article/view/4181>.